



Upaya Peningkatan Produktivitas menggunakan Perancangan Pemodelan *Business Process Modelling Notation (BPMN)*

Kulsum^{1*}, Hafair Mubarak², Evi Febianti³, Yusraini Muharni⁴, Putiri Bhuana Katili⁵, Dyah Lintang Trenggonowati⁶, Akbar Gunawan⁷

^{1,2,3}Jurusan Teknik Industri, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jln. Jend Sudirman Km. 3, Cilegon Banten 42435

*Corresponding author: kulsum@untirta.ac.id

ARTICLE INFO

Received: 2021-03-01
Revision: 2021-03-10
Accepted: 2021-04-05

Keywords:

Produktivitas
Perancangan
Pemodelan
Business Process Model and Notation (BPMN)
Standar Operasional prosedur (SOP)

ABSTRACT

Bahan baku utama untuk pembuatan polyethylene adalah ethylene, untuk memenuhi bahan baku dalam pembuatan polyethylene PT XYZ melakukan impor bahan baku. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perdagangan dan memproduksi berbagai macam resin High-Density Polyethylene (HDPE) dan Linear Low-Density Polyethylene (LLDPE). Dikarenakan bahan baku yang diimpor, maka PT XYZ harus membayar pajak kepada Bea Cukai, dalam pembayaran pajak kepada Bea Cukai terdapat sebuah permasalahan seperti telatnya pembayaran pajak impor bahan baku kepada Bea Cukai karena dokumen-dokumen terkait pembayaran bahan baku seperti PIB dan SPPB belum siap, terdapat tambahan pembayaran (Regulasi Pemerintah) karena keterlambatan tersebut, dan dampak lainnya adalah produktivitas divisi PPIC menjadi terhambat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan menganalisa tugas divisi PPIC dalam proses pembayaran barang impor (Ethylene) dan membuat perancangan proses bisnis. Dengan adanya proses bisnis yang baik menjadikan arus informasi lebih cepat sehingga membantu dalam pengambilan keputusan yang terbaik dan membuat standar operasional prosedur untuk departemen PPIC pada pelayanan pembayaran pajak impor bahan baku dan peningkatan produktivitas. *Business Process Model and Notation (BPMN)* adalah standar untuk memodelkan proses bisnis dan proses-proses web services. BPMN menyediakan notasi yang dapat dengan mudah dipahami oleh semua pengguna bisnis. Hasil penelitian pada bisnis proses usulan terdapat sebanyak 6 tahap, dan untuk kegiatan terdapat 6 kegiatan dengan masing masing fungsi yang berbeda-beda, jumlah aktivitas terdapat 30 aktivitas, total waktu sebesar 14 jam, Waktunya berkurang sebesar 71,43%. dan dibuatnya Standar Operasional Prosedur terkait pembayaran pajak impor bahan baku kimia pada departemen PPIC.

1. PENDAHULUAN

Impor merupakan aktivitas perdagangan lintas batas negara dengan cara membeli atau memasukan produk dari luar kawasan pabean suatu negara ke dalam kawasan pabean negara.

PT. XYZ adalah perusahaan di bidang perdagangan yang menjual pilihan produk polyethylene dan polypropylene tertentu yang mana produk – produk tersebut diimpor dan dijual ke pasar domestik untuk memenuhi kebutuhan pasar. Polietilena (PE) adalah jenis poliolefin yang paling banyak digunakan berdasarkan volume di dunia. PT XYZ memproduksi berbagai macam resin High-Density Polyethylene (HDPE) dan Linear Low-Density Polyethylene (LLDPE). Bahan baku utama untuk pembuatan polyethylene di PT. XYZ adalah ethylene, untuk memenuhi bahan baku dalam pembuatan polyethylene, didapat dengan melakukan impor bahan baku yang di pesan dari PT XYZ yang berada di Malaysia kemudian barang impor dibawa ke pelabuhan khusus (Jetty) dalam bentuk liquid di dalam kargo dengan sebuah kapal tanker berkapasitas minimal 3.000 ton. Dikarenakan bahan baku yang tersebut impor maka harus membayar pajak kepada Bea Cukai.

Terkait pembayaran pajak kepada Bea Cukai terdapat sebuah permasalahan seperti telatnya pembayaran pajak impor bahan baku kepada Bea Cukai karena dokumen-dokumen terkait pembayaran bahan baku seperti PIB dan SPPB belum siap, tetapi Bahan Baku siap digunakan untuk proses produksi dan mengakibatkan kekurangan bayar dikarenakan dana yang disediakan tidak sesuai karena terdapat tambahan pembayaran (Regulasi Pemerintah) yang diatur dalam “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1995 Tentang Kepabeanan” untuk pengiriman impor barang. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan menganalisa tugas PPIC dalam proses pembayaran barang impor (Ethylene) dan membuat perancangan proses bisnis.

Proses bisnis dapat dikatakan sebagai perangkat aktivitas koordinasi sebuah organisasi dan lingkungan dari sisi teknis. Hal ini dapat mewujudkan tujuan dari organisasi yang ingin dicapai. Adapun setiap proses bisnis dapat ditetapkan oleh organisasi tunggal, tetapi juga dapat berinteraksi dengan beberapa proses bisnis yang dilakukan perusahaan lainnya [1].

BPMN bias dikatakan sebagai bahasa yang dirancang secara spesifik untuk pemodelan sebuah proses bisnis atau organisasi [2]. BPMN juga sebagai standar untuk memodelkan proses bisnis dan proses-proses web services. BPMN menyediakan notasi yang mudah dipahami dan mengereti oleh para pengguna bisnis dan organisasi[3].

Dari latar belakang diatas penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu melakukan analisis proses bisnis saat ini pada bidang pelayanan pembayaran pajak barang impor (Bahan baku Ethylene) pada PT XYZ. Tujuan

husus penelitian ini yaitu melakukan identifikasi proses bisnis pada bidang pelayanan pembayaran barang impor (Bahan Baku Ethylene), melakukan pemodelan proses bisnis pada bidang pelayanan pembayaran pajak barang impor (Bahan Baku Ethylene) pada PT XYZ dengan menggunakan Bussiness Process Modelling Notation (BPMN), dan mengetahui produktivitas divisi PPIC.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Business Process

Proses bisnis adalah suatu elemen yang penting dalam suatu fungsi yang berjalan suatu pada suatu organisasi. Pemodelan proses bisnis yang baik akan dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan dan kepuasan pelaku organisasi[4]. Proses bisnis merupakan serangkaian aktifitas yang saling terkait untuk mencapai tujuan bisnis tertentu yang diselesaikan secara berurutan ataupun paralel, oleh manusia atau sistem, baik di dalam maupun di luar organisasi. Menurut Mathias Weske sebuah proses bisnis terdiri dari suatu set kegiatan melakukan koordinasi di dalam sebuah organisasi dan lingkungan secara teknis. Kegiatan ini bersama-sama mewujudkan tujuan bisnis yang akan dicapai.

2.2 Pemodelan Proses Bisnis

Business Process Modelling (BPM) atau Pemodelan Proses Bisnis (PPB) adalah sebuah diagram yang secara umum dapat mewakili urutan kegiatan secara implisit dan berfokus pada sebuah proses, tindakan dan kegiatan. Pemodelan Proses Bisnis merupakan lintas fungsional, biasanya penggabungan pekerjaan dan dokumentasi lebih dari satu departemen dalam sebuah institusi, organisasi atau perusahaan. Manfaat Pemodelan Proses Bisnis yakni memudahkan pemahaman alur proses secara terintegrasi, tujuan pemodelan proses bisnis adalah untuk mendefinisikan tahap-tahap yang harus diambil untuk mencapai suatu tujuan [5].

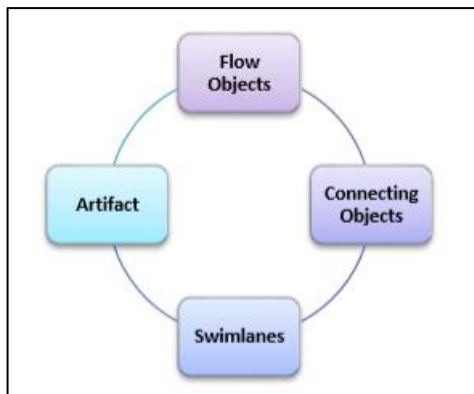
2.3 Bussiness Process Modelling Notation (BPMN)

BPMN sebagai acuan yang ditetapkan untuk pemodelan proses bisnis di bidang industri dan ekonomi. Ini, dalam arti yang lebih luas, program komputer yang memungkinkan deskripsi dan pencitraan grafis yang relatif mudah dari proses yang kompleks[6].

Bussiness Process Modelling yakni sebuah metodologi yang dikembangkan *Business Process Modelling Initiative* (BPMI) dalam memodelkan proses bisnis. Ada empat kategori mendasar yang ada pada BPMN modelling antara lain[1] :

1. Flow Objects terdiri dari event, activities, dan gateway.
2. Connecting Objects biasa digunakan untuk menghubungkan flow object melalui beberapa jenis arrows.
3. Swimlanes terdiri dari pool dan lane.
4. Artifacts Dapat dimasukkan kedalam model dimana model tersebut dianggap sesuai dalam rangka untuk menampilkan informasi lebih

lanjut terkait seperti data yang diproses atau komentar – komentar lain.



Gambar 1 Siklus Hidup Proses Bisnis[1]

Jika terdapat variabilitas tinggi ini dapat menyebabkan struktur sistem menjadi lebih kompleks. Pendekatan simulasi sistem untuk menstandarisasi keluaran otomatis dalam menyajikan hasil simulasi menjadi lebih sederhana dan optimal [7]

2.4 Produktivitas

Produktivitas merupakan rasio antara output dan input yang memiliki nilai, misalnya efisiensi dan efektivitas sumber daya yang tersedia yaitu kepegawaian, mesin, bahan, modal, fasilitas, energi, dan waktu untuk mencapai keluaran yang sangat senilai. Produktivitas memiliki hubungan dengan efisiensi penggunaan sumber daya (input) dalam menghasilkan barang atau jasa. Dan juga berkaitan erat dengan performansi dan efisiensi berkaitan dengan utilisasi sumber daya, produktivitas berarti pencapaian kedua hal tersebut. Meningkatkan produktivitas berarti meningkatkan kesejahteraan dan mutu perusahaan[8]. Produktivitas bisa dikatakan sebagai faktor mempengaruhi kelangsungan dan perkembangan perusahaan[9].

2.5 Bahan Baku

Dalam perusahaan khususnya PT.Petrokimia tentunya tidak akan lepas dengan kaitannya ketersediaan bahan baku sebuah perusahaan, melihat PT.Petrokimia sendiri dalam implementasi nya PT Petrokimia memiliki ketersediaan bahan baku yang dimana diakomodir di dalam sebuah gudang yang tujuannya sebagai cadangan.

2.6 Pajak

Membayar pajak bukan hanya merupakan kewajiban, tetapi juga merupakan hak dari setiap warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk peran serta terhadap pembiayaan negara dan pembangunan nasional. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dapat dikenakan terhadap penyerahan atau impor barang kena pajak atau jasa kena pajak yang dilakukan oleh pengusaha kena pajak dan dapat dikenakan berkali-kali setiap ada Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan dikreditkan Suandy. Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam suatu tahun pajak. Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 22

merupakan pembayaran Pajak Penghasilan dalam tahun berjalan yang dipungut oleh bendaharawan pemerintah baik pusat maupun daerah, instansi atau lembaga pemerintah, dan lembaga-lembaga negara lainnya sehubungan dengan pembayaran atas penyerahan barang, atau badan-badan tertentu, baik badan pemerintah maupun swasta berkenaan dengan kegiatan di bidang impor atau kegiatan usaha di bidang lain. Nilai impor adalah nilai berupa uang yang menjadi dasar perhitungan bea masuk yaitu Cost insurance and Freight (CIF) ditambah dengan bea masuk dan pungutan lainnya yang dikenakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang – undangan dibidang impor.

Penelitian dilakukan dikarenakan terdapat permasalahan pada management pembayaran pajak impor barang untuk kesiapan dokumen pada perusahaan atau industri. PT XYZ memproduksi berbagai macam resin *High-Density Polyethylene* (HDPE) dan *Linear Low-Density Polyethylene* (LLDPE). PT XYZ memiliki 3 *Train* untuk pembuatan *polyethylene*. Bahan baku utama untuk pembuatan *polyethylene* di PT. Lotte Chemical Titan Nusantara adalah *ethylene*, untuk memenuhi bahan baku dalam pembuatan *polyethylene* PT Lotte Chemical Titan melakukan impor bahan baku yang diimpor dari luar negeri. Topik yang akan dibahas selama kerja praktek ini adalah proses bisnis pada pembayaran pajak impor barang. Untuk itu saya mengajukan tema yang dapat dijadikan topik pembahasan atas dasar konsentrasi studi yaitu “Analisis Business Process Dan Pemodelan Business Process Modelling Notation Pada Pembayaran Pajak Impor Barang Di PT Lotte Chemical Titan Nusantara” Adapun jadwal kerja praktek, yaitu 1 Bulan (2 Januari – 31 Januari) . Cara pengumpulan data dalam penelitian mengenai proses bisnis adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan melalui pengamatan secara langsung yaitu melalui observasi dan wawancara.

a. Wawancara

Digunakan untuk menggali semua informasi yang berhubungan dengan profil serta visi misi perusahaan, produk yang dihasilkan, standar spesifikasi.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung mengenai data aktivitas, data waktu proses serta aliran proses.

2. Data Sekunder

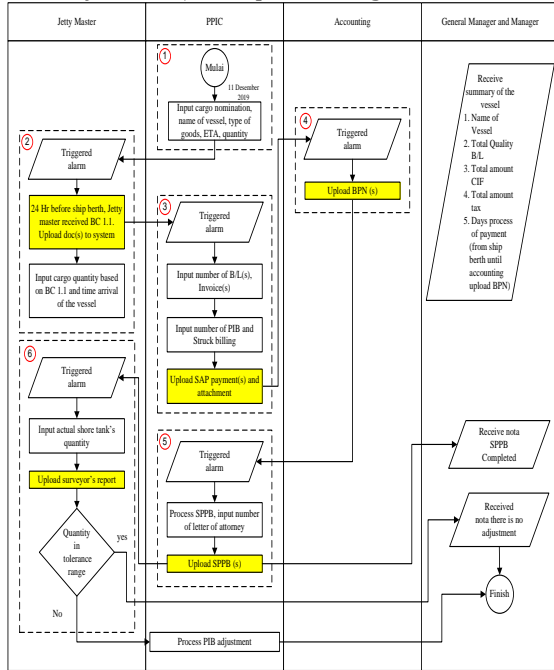
Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh langsung dari perusahaan seperti :

1. Profil PT Lotte Chemical Titan.
2. Proses Produksi *polyethylene*.
3. Dokumen-dokumen untuk pembayaran pajak impor barang (*Ethylene*).
4. Data aliran dokumen.
5. Data biaya (Per sekali pengiriman bahan baku).

- Jumlah departemen terkait yang ikut membuat dokumen untuk pembayaran pajak impor barang.

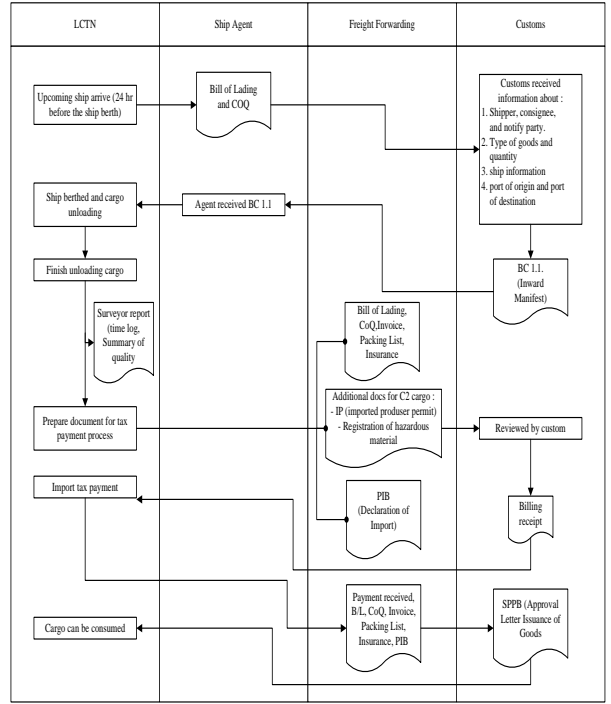
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan Business Process Existing PT XYZTerkait Alur Dokumen Pembayaran Pajak Impor Barang



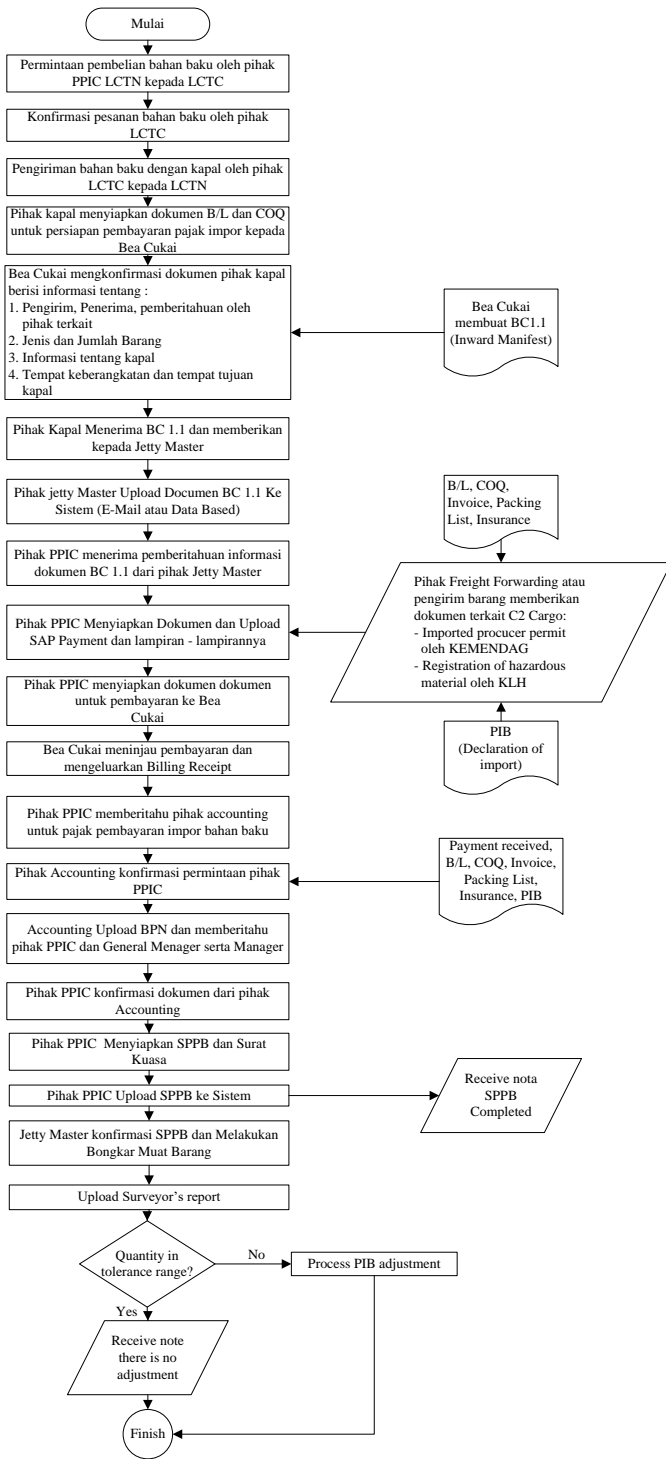
Gambar 2 Business Process Existing PT XYZTerkait Alur Dokumen Pembayaran Pajak Impor Barang.

Berdasarkan gambar diatas bahwa didapat 6 langkah dalam proses pembayaran pajak impor yaitu 3 langkah pada pihak PPIC, 1 Langkah pada pihak Accounting dan 2 langkah pada pihak Jetty Master. Dan terdapat juga 23 proses dalam persiapan dokumen dokumen terkait pembayaran pajak impor barang yaitu 10 proses pada pihak PPIC, 7 Proses pada Pihak Jetty Master, 2 proses pada pihak Accounting dan 4 proses pada pihak General Manager dan Manager. Waktu total dari proses bisnis tersebut adalah 49 Jam atau 2 hari lewat 1 jam hal ini dikarena terdapatnya komunikasi yang saling menunggu sehingga menyebabkan lamanya waktu proses persiapannya. Berikut ini merupakan Business Process Existing PT Lotte Chemical Titan Terkait Alur Dokumen-dokumen Pembayaran Pajak Impor Barang Didapat.



Gambar 3 Business Process Existing PT Lotte Chemical Titan Terkait Alur Dokumen-dokumen Pembayaran Pajak Impor Barang Didapat.

Berdasarkan gambar diatas bahwa didapat 18 proses dalam pembayaran pajak impor yaitu. 7 proses pada pihak LCTN (Lotte Chemical Titan Nusantara), 2 proses pada pihak Ship Agent (Agen Kapal, 4 proses pada pihak Freight Forwarding (Pengirim Barang), dan 5 proses pada pihak customs (Bea Cukai).



Gambar 4 Flow Chart Pembayaran Pajak Impor Barang

Adapun deskripsi dari *flow chart* Persiapan dokumen pembayaran pajak impor barang yaitu sebagai berikut:

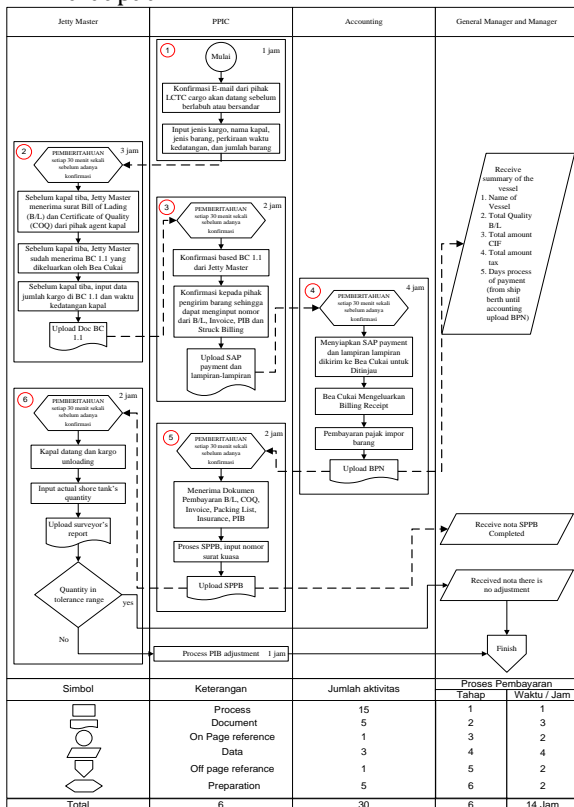
1. Mulai
Pada bagian ini dimulainya proses pemesanan barang impor oleh pihak PT XYZ.
2. Permintaan Barang
Pada bagian ini PT XYZ melakukan permintaan bahan baku berupa Ethylane kepada pihak Lotte Chemical Titan Corporation yang berada di Malaysia.

3. Konfirmasi Pesanan
Pada bagian ini setelah pihak LCTN melakukan pesanan maka pihak LCTC melakukan konfirmasi pesanan.
4. Pengiriman Barang
Pada bagian ini pihak LCTC menghubungi pengirim barang (pihak luar) untuk melakukan proses pengiriman barang kepada PT Lotte Chemical Titan Nusantara.
5. Persiapan Dokumen
Pada bagian ini pihak kapal menyiapkan dokumen impor yaitu B/L (bill of lading) dan COQ (Certifikat of Quality) untuk pemberitahuan kepada Bea Cukai.
6. Konfirmasi Pihak Bea Cukai
Pada bagian ini Bea Cukai mengkonfirmasi pemberitahuan informasi pihak kapal dan mengeluarkan BC 1.1 (Inward Manifest).
7. Penerimaan BC 1.1
Pada bagian ini pihak kapal telah menerima BC 1.1 dari pihak Bea Cukai dan dikirim kepada Pihak Jetty Master PT Lotte Chemical Titan Nusantara.
8. Penguploadan Dokumen BC 1.1
Pada bagian ini pihak Jetty Master mengupload dokumen BC 1.1 ke system (E-mail)
9. Penerimaan informasi BC 1.1
Pada bagian ini pihak PPIC menerima pemberitahuan informasi BC 1.1 dari pihak Jetty Master.
10. Persiapan Dokumen dan upload
Pada bagian ini pihak PPIC menyiapkan dokumen untuk pembayaran pajak barang impor dan mengupload ke system (SAP Payment) beserta lampiran-lampirannya (B/L, COQ, Invoice, Packing List, Insurance, PIB serta Imported Producer Permit dari KEMENDAG dan Registration of Hazardous material dari KLH).
11. Persiapan Dokumen
Pada bagian ini Pihak PPIC melakukan persiapan untuk pembayaran pajak impor barang kepada Bea Cukai.
12. Bea Cukai mengeluarkan Billing Receipt
Pada tahap ini Bea Cukai meninjau pembayaran barang impor PT XYZ dan mengeluarkan Billing Receipt.
13. Pemberitahuan Kepada Accounting
Pada bagian ini Pihak PPIC melakukan pemberitahuan kepada pihak Accounting terkait pembayaran pajak impor barang
14. Konfirmasi pemberitahuan
Pada bagian ini Pihak accounting melakukan konfirmasi pemberitahuan terkait penerimaan pembayaran B/L, COQ, Invoice, Packing List, Insurance, dan PIB.
15. Pemberitahuan kepada PPIC dan GM
Pada bagian ini pihak Accounting mengupload BPN (Bukti penerimaan

Negara) dan memberitahu kepada PPIC, General Manager serta Manager.

16. Konfirmasi pemberitahuan
Pada bagian ini pihak PPIC mengkonfirmasi pemberitahuan dari pihak Accounting.
17. Persiapan SPPB dan Surat Kuasa
Pada bagian ini pihak PPIC menyiapkan SPPB dan surat kuasa.
18. Upload SPPB
Pada bagian ini pihak PPIC mengupload SPPB ke system SAP dan pemberitahuan kepada General Manager dan Manager.
19. Konfirmasi pihak Jetty Master
Pada bagian ini pihak Jetty Master mengkonfirmasi SPPB dan Surat Kuasa kemudian melakukan bongkar muat barang.
20. Surveyor
Pada bagian ini pihak Jetty Master melakukan Upload Surveyor's Report
21. Quantity in tolerance range
Pada bagian ini terdapat penyesuaian jumlah (penyesuaian proses PIB jika jumlah tidak sesuai PIB dan penerimaan nota dan tidak ada penyesuaian jika jumlah sudah sesuai)
22. Selesai
Penelitian mengenai Proses persiapan pembayaran pajak impor barang di PT XYZ telah selesai dilakukan.

Berikut merupakan Business Process dengan pemodelan Business Process Modelling Notation yang sudah diolah dari data yang telah didapat.



Gambar 5 Business Process Usulan

Berdasarkan business process usulan diatas terdapat perbedaan dengan business process existing dimana lambang yang digunakan dalam business process usulan lebih kompleks tetapi mudah dipahami dan terdapat perbedaan lambang antara business process usulan dan existing seperti perbedaan lambang tanda panah, terdapat perkiraan waktu tiap proses pada business process usulan sedangkan existing tidak ada, dan alur koordinasi antar departemen pada business process usulan lebih mudah dipahami karena dijelaskan juga bagaimana dokumen dokumen didapat sedangkan pada business process usulan tidak, sehingga didapatkan data bahwa total tahap untuk pembayaran pajak barang impor sebanyak 6 tahap, dan untuk kegiatan terdapat 6 kegiatan dengan masing masing fungsi yang berbeda-beda, jumlah aktivitas terdapat 30 aktivitas, dan total waktu sebesar 14 jam. Sedangkan waktu total dari proses bisnis eksisting adalah 49 Jam atau 2 hari lewat 1 jam.

Produktivitas

Terkait produktivitas divisi PPIC untuk pengurusan dokumen pembayaran pajak impor barang menggunakan variable waktu durasi pengurusan dari awal sampai dengan selesai setiap per pengiriman bahan baku impor, dari waktu eksisting durasi 49 jam per pengiriman, menjadi 14 jam dikondisi usulan. Waktunya berkurang sebesar 71,43%. Ini memberikan gambaran bahwa divisi PPIC dapat meningkatkan produktivitas pengurusan dokumen pembayaran pajak impor barang dengan lebih cepat dan efisien.

Standar Operasional Prosedur Untuk Pihak PPIC

Setelah pembuatan flowchart dan business process pada permasalahan pembayaran pajak barang impor di PT XYZ agar tidak terjadi permasalahan ini maka dibuatlah standar operasional prosedur untuk departemen PPIC. Tujuannya untuk memastikan ketepatan pembayaran impor pajak pada pemesanan bahan baku kimia sehingga bahan baku yang sudah ada ditangi bisa langsung digunakan tanpa harus menunggu pembayaran pajaknya dan menghambat proses produksi. Berikut merupakan Standar Operasional Prosedur untuk pihak PPIC:

- 1) Pada saat E-mail masuk dari pihak Jetty Master tentang pengiriman impor barang Pihak PPIC melakukan Konfirmasi E-mail kepada pihak jetty master tentang pengiriman impor barang.
- 2) Pihak PPIC mengnput jenis kargo, nama kapal, jenis barang, ETA, dan jumlah barang kedalam Sistem di PT Lotte Chemical Titan.
- 3) Pemberitahuan Pihak kepada pihak PPIC tentang E-mail masuk dari Jetty Master tentang dokumen BC 1.1.
- 4) Pihak PPIC melakukan Konfirmasi kepada pihak jetty master terkait dokumen BC 1.1 bahwa dokumen telah diterima.
- 5) Pihak PPIC melakukan konfirmasi kepada pihak pengirim barang untuk penerimaan dokumen

- tentang data Bill of Lading (B/L) dan Certificate of Quality (s).
- 6) Pihak PPIC menyiapkan dokumen terkait pembayaran pajak impor barang seperti Bill of Lading (B/L), Certificate of Quality (CoQ), invoice, Packing List, Insurance, Persetujuan Impor Barang (PIB), dan Billing Receipt.
 - 7) Pihak PPIC menginput dokumen Bill of Lading (B/L), Certificate of Quality (CoQ), invoice, Packing List, Insurance, Persetujuan Impor Barang (PIB), dan Billing Receipt.
 - 8) Pihak PPIC mengupload SAP Payment dan Lampiran-lampiran Ke Sistem untuk diteruskan Ke pihak Accounting.
 - 9) Pihak PPIC Menerima Pemberitahuan dari pihak Accounting terkait data pembayaran impor pajak bahan baku (SPPB).
 - 10) Pihak PPIC memproses Surat Pemberitahuan Persetujuan Barang (SPPB) dan menginput Nomor Surat Kuasa.
 - 11) Upload Upload SPPB ke sistem dan memberitahukan kepada General Manager dan Manager untuk menerima nota SPPB yang sudah selesai.
 - 12) Pihak PPIC melakukan proses kesesuaian PIB jika jumlah bahan baku tidak sesuai dan jumlahnya tidak sesuai toleransi yang diberikai oleh pihak Bea Cukai.
 - 13) Jika Bahan Baku sesuai maka nota diterima dan tidak ada penyesuaian ulang terkait PIB.
 - 14) Bahan baku bisa digunakan
 - 15) Selesai

Analisa Flowchart Pembayaran Pajak Barang Impor

Selama melaksanakan kegiatan magang di PT XYZselama 1 bulan maka diperoleh hasil pada flowchart pembayaran pajak barang impor dimulai dengan proses pemesanan barang impor oleh pihak PT XYZyang berupa bahan baku berupa Ethylane kepada pihak Lotte Chemical Titan Corporation yang berada di Malaysia. setelah pihak LCTN melakukan pesanan maka pihak LCTC melakukan konfirmasi pesanan kemudian menghubungi pengirim barang (pihak luar) untuk melakukan proses pengiriman barang kepada PT Lotte Chemical Titan Nusantara. Setelah itu pihak kapal yang dihubungi oleh LCTC menyiapkan dokumen impor yaitu B/L (bill of lading) dan COQ (*Certifikat of Quality*) untuk pemberitahuan kepada Bea Cukai agar dikonfirmasi dan keluarnya BC 1.1 (Inward Manifest). Kemudian pihak kapal yang telah menerima BC 1.1 dari pihak Bea Cukai, dikirim kepada Pihak Jetty Master PT XYZagar segera diupload ke system (E-mail) sehingga pihak PPIC menerima pemberitahuan informasi BC 1.1 dari pihak Jetty Master. Pihak PPIC menyiapkan dokumen untuk pembayaran pajak barang impor dan mengupload ke system (*SAP Payment*) beserta lampiran-lampirannya (B/L, COQ, Invoice, Packing List, Insurance, PIB serta Imported Producer Permit dari KEMENDAG dan Registration of Hazardous dari KLH agar segera melakukan persiapan untuk pembayaran pajak impor barang kepada Bea Cukai. Bea Cukai meninjau

pembayaran barang impor PT XYZdan mengeluarkan *Billing Receipt*. Setelah *billing Receipt* keluar PPIC melakukan pemberitahuan kepada pihak Accounting terkait pembayaran pajak impor barang, kemudian Pihak accounting melakukan konfirmasi pemberitahuan terkait penerimaan pembayaran B/L, COQ, Invoice, Packing List, Insurance, PIB dan mengupload serta memberitahu kepada PPIC, General Manager serta Manager terkait BPN (Bukti penerimaan Negara) agar PPIC dapat menyiapkan SPPB dan surat kuasa yang kemudian diupload ke system SAP dan pemberitahuan kepada General Manager dan Manager sehingga pihak Jetty Master melakukan bongkar muat barang dan mengupload Surveyor's Report untuk melakukan penyesuaian jumlah (penyesuaian proses PIB jika jumlah tidak sesuai PIB dan penerimaan nota dan tidak ada penyesuaian jika jumlah sudah sesuai) setelah sesuai proses persiapan pembayaran pajak impor barang di PT XYZtelah selesai dilakukan.

Analisa Business Process Existing

Business process existing pada PT XYZterdapat 2 business process yaitu business process terkait alur dokumen pembayaran pajak impor barang dan business process terkait alur didaptnya dokumen-dokumen pembayaran pajak impor barang, pada business process terkait alur dokumen pembayaran pajak impor barang didapat 6 langkah dalam proses pembayaran pajak impor yaitu 3 langkah pada pihak PPIC, 1 Langkah pada pihak Accounting dan 2 langkah pada pihak Jetty Master. Dan terdapat juga 23 proses dalam persiapan dokumen dokumen terkait pembayaran pajak impor barang yaitu 10 proses pada pihak PPIC, 7 Proses pada Pihak Jetty Master, 2 proses pada pihak Accounting dan 4 proses pada pihak General Manager dan Manager. Sedangkan pada business process terkait alur didaptnya dokumen-dokumen pembayaran pajak impor barang didapat 18 proses dalam pembayaran pajak impor yaitu. 7 proses pada pihak LCTN, 2 proses pada pihak Ship Agent (Agen Kapal, 4 proses pada pihak Freight Forwarding (Pengirim Barang), dan 5 proses pada pihak customs (Bea Cukai).

Analisa Business Process Usulan

Berdasarkan business process usulan diatas terdapat perbedaan dengan business process existing dimana lambang yang digunakan dalam business process usulan lebih komplek tetapi mudah dipahami dan terdapat perbedaan lambang antara business process usulan dan existing seperti perbedaan lambang tanda panah, terdapat perkiraan waktu tiap proses pada business process usulan sedangkan existing tidak ada, dan alur koordinasi antar departemen pada business process usulan lebih mudah dipahami karena dijelaskan juga bagaimana dokumen dokumen didapat sedangkan pada business process usulan tidak, sehingga didapatkan data bahwa total tahap untuk pembayaran pajak barang impor sebanyak 6 tahap, dan untuk kegiatan terdapat 6 kegiatan dengan masing masing fungsi yang berbedabeda, jumlah aktivitas terdapat 30 aktivitas, dan total waktu sebesar 14 jam.

Analisa Perbandingan Business Process Existing Dan Usulan

Setelah melakukan pengolahan data berdasarkan business process existing dan usulan, selanjutnya dapat dianalisis perbandingan antara 2 business process. Dari hasil perbandingan diketahui bahwa jumlah pada business process process terkait alur dokumen pembayaran pajak impor barang didapat 6 langkah dalam proses pembayaran pajak dan 23 proses dalam persiapan dokumen dokumen terkait pembayaran pajak impor barang. Sedangkan pada business process terkait alur didapatnya dokumen-dokumen pembayaran pajak impor barang didapat 18 proses dalam pembayaran pajak sehingga ditotal dari kedua business process existing tersebut terdapat 42 aktivitas dalam business process. Pada business process existing tidak ada keterangan waktu di setiap tahap dan lambang-lambang untuk menjelaskan aktivitas masih sederhana, sedangkan pada business process Usulan terdapat perkiraan waktu pada setiap tahap sehingga pada saat melakukan proses dapat menjadi acuan untuk peringatan pemberitahuan agar tidak terjadi telat pembayaran. Pada business process usulan terdapat tambahan tahapan dalam pembayaran yang merupakan hasil dari gabungan business process existing terkait alur process dokumen mengalir dan alur proses dokumen didapat tetapi hal ini menyebabkan proses pembayaran lebih efektif dan sederhana karena dengan menjadi satu bussines process dapat diketahui alur proses kegiatan dan dokumen yang didapat dari pihak terkait. Selain itu kemampuan PPIC dalam melakukan proses pembayaran pajak impor barang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap waktu yang didapat. Semakin baik tiap departemen melakukan koordinasi maka akan semakin cepat proses penyiapan dokumen untuk pembayaran pajak impor barang, sehingga business process usulan didapatkan data bahwa total tahap untuk pembayaran pajak barang impor sebanyak 6 tahap, dan untuk kegiatan terdapat 6 kegiatan dengan masing masing fungsi yang berbeda-beda, jumlah aktivitas terdapat 30 aktivitas, dan total waktu sebesar 14 jam. Dari waktu eksisting durasi 49 jam per pengiriman, menjadi 14 jam dikondisi usulan. Waktunya berkurang sebesar 71,43%. Ini memberikan gambaran bahwa divisi PPIC dapat meningkatkan produktivitas pengurusan dokumen pembayaran pajak impor barang dengan lebih cepat dan efisien.

Dengan mengetahui kekurangan dari proses yang sedang berjalan, maka dapat memberikan usulan proses baru yang dapat memperbaiki kekurangan dari proses eksisting, serta dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari perusahaan. [10]. Perlu diingat bahwa penggunaan BPMN akan sangat membantu memberikan gambaran dari solusi sebenarnya [11]

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian, dapat diperoleh kesimpulan pada business process usulan lebih mudah dipahami karena dijelaskan juga bagaimana dokumen dokumen didapat sehingga total tahap untuk pembayaran pajak barang impor sebanyak 6 tahap, dan

untuk kegiatan terdapat 6 kegiatan dengan masing masing fungsi yang berbeda-beda, jumlah aktivitas terdapat 30 aktivitas, dan total waktu sebesar 14 jam. Dari waktu eksisting durasi 49 jam per pengiriman, menjadi 14 jam dikondisi usulan. Waktunya berkurang sebesar 71,43%. Ini memberikan gambaran bahwa divisi PPIC dapat meningkatkan produktivitas pengurusan dokumen pembayaran pajak impor barang dengan lebih cepat dan efisien. Dan cara agar tidak terjadinya keterlambatan dokumen dalam proses pembayaran pajak impor barang adalah dengan membuat Flowchart dan Standar Operasional Prosedur terkait pembayaran pajak impor bahan baku kimia pada departemen PPIC. Dan sarannya Sampaikan kepada perusahaan untuk dapat menerapkan hasil penelitian tentang proses persiapan pembayaran pajak barang impor bahan baku kimia didivisi Technical PPIC agar tidak terjadinya keterlambatan dokumen dan pembayaran pada proses pembayaran pajak barang impor bahan baku kimia. Dan penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan menambahkan metode proses bisnis dengan perhitungan variansi variable input output secara komprehensif untuk produktivitas, dan pertimbangan memasukan unsur biaya.

ACKNOWLEDGEMENT

Kami Ucapan terimakasih kepada PT XYZ dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa atas segala dukungannya, sehingga penelitian ini bisa terlaksana.

REFERENCES

- [1] Rahmawati, dkk. Analisis dan Pemodelan Proses Bisnis Bidang Pelayanan Perizinan Menggunakan Business Process Model and Notation (BPMN) (Studi Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Kota Malang). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. Vol.1, No.11: 1337-1347. 2017
- [2] Rojo MG. et all. Implementation of the Business Process Modelling Notation (BPMN) in the modelling of anatomic pathology processes from 9th European Congress on Telepathology and 3rd International Congress on Virtual Microscopy. *Diagnostic Pathology* Toledo, Spain. 2008
- [3] Krisantoso, dkk. Penerapan Business Process Modeling Notation (Bpmn) Untuk Memodelkan Kebutuhan Sistem Proses Penyuntingan Tulisan Pada Website Jurnal Jtriste. *Seminar Nasional Forum Dosen Indonesia*. ISSN: 2460-5271. 2015
- [4] Ismanto, F Hidayah, Kristinanti. Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan *Business Process Modelling Notation* (BPMN) (Studi Kasus Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2KM) Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar) BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 5 Nomor 1. 2020.
- [5] Ramdhani, M, A. Pemodelan Proses Bisnis Sistem Akademik Menggunakan Pendekatan Business Process Modelling Notation (Bpmn) (Studi Kasus Institusi Perguruan Tinggi XYZ). *Jurnal Informasi*. Vol.7, No.2: 83-93. 2015.
- [6] Hubert S, et all, New methods for clinical pathways—Business Process Modeling Notation (BPMN) and Tangible Business Process Modeling (t.BPM). <https://link.springer.com/Langenbeck's Archives of Surgery> volume 397, pages 755–761(2012). 2012.
- [7] Trenggonowati DL, R Patradhiani, Kulsum. Pemodelan Sistem Dinamis Untuk Meningkatkan Produktivitas di CV. ABC *Dynamic System Modeling to Increase Productivity at CV. ABC* Integrasi Jurnal Ilmiah Teknik Industri (2020), 1 (1), 2020.
- [8] Kulsum, E Febianti, dkk. Review Produktivitas Mesin Menggunakan *Total Productive Maintenance* (Studi Kasus

- Perusahaan Manufaktur). *Journal Industrial Servicess* Vol. 6, No. 1. 2020.
- [9] Kulsum, et al. Increased productivity using lean service (Case study: regional drinking water company x) To cite this article: Kulsum et al 2020 IOP Conf. Ser.: Mater. Sci. Eng. 909 012086 International Conference on Advanced Mechanical and Industrial engineering IOP Conf. Series: Materials Science and Engineering 909 (2020) 012086 IOP Publishing doi:10.1088/1757-899X/909/1/012086. 2020.
- [10] Mochyidin a, dkk. Rekayasa ulang proses bisnis pada departemen penjualan, logistik, dan akunting(studi kasus: pt grama bazita). *Journal of applied finance and accounting* 4(1) 39-50. 2011.
- [11] Mateja Kocbek. et all. Business Process Model and Notation: The Current State of Affairs. *Computer Science and Information Systems* 12(2):509-539 DOI: 10.2298/CSIS140610006K. 2015